

Pentingnya Komunikasi Yang Baik Dalam Interaksi Sosial: Pengabdian Masyarakat di SMPN 22 Bulukumba

Rahmah Fitriana^{1*}, Ulfa Regina Putri², Winda³

¹²³Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id

Abstract

*Communication skills are a skill that every human being must possess as a social creature because as a social creature, humans **cannot** live without the help of others. Good communication is the key to success in interacting with fellow humans. Interaction occurs between students and students, students and teachers, and students and the community in the school environment. Therefore, the young generation must be given communication skills to interact well in their social environment. This community service activity was carried out at the State Junior High School (SMPN) 22 Bulukumba with the target group being SMPN 22 Bulukumba students. The considerations for the selection of SMPN 22 Bulukumba students as the target group for community service activities are as follows: a) communication skills are something that can be learned; b) good communication can be a provision for students to interact with the surrounding environment; and c) good interaction between students and students, between students and teachers, and between students and the surrounding environment will bring a positive influence in the future.*

Keywords: *Social Interaction; Communication Skills; Verbal Communication; Non-Verbal Communication*

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial, karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan dalam melakukan interaksi antara sesama manusia. Interaksi terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan masyarakat di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu maka generasi muda harus diberikan keterampilan berkomunikasi sebagai bekal agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Bulukumba dengan kelompok sasaran adalah siswa SMPN 22 Bulukumba. Adapun pertimbangan dipilihnya siswa SMPN 22 Bulukumba sebagai kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: a) keterampilan berkomunikasi adalah sesuatu yang dapat dipelajari; b) komunikasi yang baik dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya; dan c) interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungan sekitarnya akan membawa pengaruh yang positif di masa depan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Keterampilan Berkomunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, manusia akan melakukan interaksi dengan orang lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial terkecil tempat manusia berinteraksi (Wood, 2019). Sebagai individu, interaksi pertama kali seorang manusia dilakukan ketika masih bayi yakni berinteraksi dalam lingkungan keluarga (Rahmat dkk.,

2022). Seiring dengan pertambahan usia, manusia memiliki berbagai kebutuhan di mana hal tersebut memungkinkan manusia untuk bertemu dan berinteraksi dengan lebih banyak orang yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat menjadikan manusia dapat berinteraksi dengan lebih banyak orang di ruang virtual. Semakin banyak aktifitas yang kita lakukan, maka peluang kita untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda semakin besar.

Interaksi dengan sesama manusia, membantu kita dapat hidup dengan lebih baik. Contoh kasus pentingnya interaksi sesama manusia ditunjukkan pada kasus yang terjadi di Perancis pada tahun 1800 dan di India pada pertengahan abad ke-20 (Wood, 2019). Kasus yang terjadi di Perancis menunjukkan bahwa anak yang ditemukan hidup bersama binatang di hutan berperilaku sangat liar karena tidak pernah bersentuhan dengan manusia, sementara anak yang ditemukan di India berperilaku layaknya serigala yang dapat mencium bau daging mentah dari jarak 90 meter (Wood, 2019). Berdasarkan kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa interaksi sesama manusia merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Beberapa penelitian yang ada menunjukkan betapa pentingnya interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosi seorang siswa (Kurjono, 2015), serta berimplikasi terhadap pembangunan sikap saling menyayangi, dermawan, saling menghormati, adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong, dan musyawarah (Saputri & Putra, 2022). Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menunjang efektifnya proses belajar mengajar (Inah, 2015).

Interaksi dapat dilakukan melalui percakapan, melalui komunikasi nonverbal, atau melalui tindakan sosial. Agar dapat berinteraksi dengan baik, maka diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik menjadi penentu keberhasilan interaksi sosial (Indrawaty dkk., 2022), karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan terbangun hubungan yang baik antara sesama manusia. Namun, kebanyakan generasi muda tidak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik. Di dalam praktiknya, tidak selamanya interaksi yang dilakukan berlangsung dengan baik (Faza dkk., 2022). Sering terjadi bahwa interaksi yang dilakukan berujung pada terjadinya permusuhan atau konflik, sehingga siswa perlu mengedepankan etika dalam berinteraksi dengan orang lain (Zonyfar dkk., 2022). Menyadari pentingnya keterampilan berkomunikasi dengan baik di kalangan generasi muda menjadi salah satu alasan sehingga tim pengabdian masyarakat program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar terpanggil untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menjadikan generasi muda sebagai kelompok sasaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Bulukumba menjadi mitra kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa SMPN 22 Bulukumba memiliki sejarah yang menyedihkan terkait dengan sengketa lahan sekolah dengan warga pemilik lahan tempat berdirinya SMPN 22 Bulukumba. Imbas terjadinya sengketa lahan tersebut menyebabkan SMPN 22 Bulukumba disegel oleh warga yang mengklaim lahan sekolah tersebut sebagai miliknya. Akibatnya, sejak akhir tahun 2018 hingga saat ini kegiatan belajar mengajar SMPN 22 Bulukumba menumpang di SDN 108 Ganta. Di tengah keterbatasan yang dimiliki SMPN 22 Bulukumba, terdapat semangat para guru untuk terus memberikan pembinaan kepada siswanya, sehingga rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat program studi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar disambut baik. Berdasarkan diskusi tim pengabdian masyarakat dengan bapak/ibu guru SMPN 22 Bulukumba kemudian disepakati untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya interaksi sosial di kalangan generasi muda.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada SMPN 22 Bulukumba dilakukan dengan memberikan penyuluhan pentingnya interaksi sosial di kalangan generasi muda. Agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan baik, maka tahapan-tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

1. Observasi

Pertama-tama, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi atau pengamatan kondisi mitra SMPN 22 Bulukumba selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan gambaran awal kondisi mitra, disusunlah rencana kegiatan beserta time line kegiatan.

2. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan setelah melihat kondisi di lapangan menunjukkan bahwa semakin hari generasi muda telah kehilangan jati dirinya sebagai makhluk sosial. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat generasi muda lebih banyak menghabiskan waktunya di ruang virtual dibandingkan dengan melakukan interaksi di dunia nyata dengan orang-orang di sekitarnya. Berangkat dari hal tersebut sehingga tim pengabdian masyarakat program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pentingnya interaksi sosial di kalangan generasi muda. Perencanaan kegiatan merupakan tahap awal yang dilakukan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Hal-hal penting yang dibahas meliputi waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan materi penyuluhan yang akan disampaikan.

3. Persiapan kegiatan

Tim pengabdian masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar melakukan rapat persiapan kegiatan dengan agenda sebagai berikut:

- a. pembagian tugas kepada anggota tim pengabdian masyarakat
- b. penyusunan materi pengabdian yang akan dipresentasikan,
- c. mendiskusikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan presentasi yang sesuai dengan kelompok sasaran
- d. pengurusan perijinan kepada pihak sekolah selaku mitra kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat
- e. konsumsi dan akomodasi selama kegiatan
- f. transportasi yang digunakan menuju lokasi kegiatan

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 24 Mei 2024 bertempat di SMPN 22 Bulukumba yang beralamat di Ganta Desa Bontobiraeng, Bonto Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 22 Bulukumba. Evaluasi kegiatan dimaksudkan agar tim pengabdian masyarakat mempunyai bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bilamana akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dimulai dengan pemaparan tentang mengapa manusia harus berinteraksi dengan sesama yang dilanjutkan dengan materi kedua tentang cara berkomunikasi yang baik.

1. Mengapa manusia harus berinteraksi dengan sesama

Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman bahwa sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Siswa diberikan beberapa gambaran tentang pentingnya interaksi antara sesama manusia. Gambaran pertama menunjukkan orang yang sering berinteraksi dengan sesama, sedangkan gambaran kedua menunjukkan orang yang menutup diri tidak pernah berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan kedua gambaran tersebut, kemudian digambarkan lagi suatu kondisi di mana orang yang berada di gambaran pertama dan orang yang berada di gambaran kedua berada pada kondisi lemah, sakit, atau tertimpa musibah. Berdasarkan kedua gambaran tersebut, menunjukkan bahwa ada situasi di mana manusia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejak manusia lahir hingga mati, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, manusia harus berinteraksi dengan baik dengan sesama manusia. Interaksi dilakukan di rumah, di sekolah, atau di tempat umum. Di rumah, kita berinteraksi dengan orang tua, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, atau siapa pun yang berada di rumah. Di sekolah, kita berinteraksi dengan teman sekelas, dengan bapak dan ibu guru, serta orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Saat bermain, kita berinteraksi dengan teman bermain kita.



Gambar 1. Siswa SMPN 22 Bulukumba mendengarkan materi (sumber: dokumentasi pribadi)

Siswa SMPN 22 Bulukumba diberikan contoh interaksi yang sering dilakukan sehari-hari. Misalnya, saat bermain dengan kakak atau adik di rumah, saat membantu adik mengerjakan pekerjaan rumah, saat meminta izin kepada orangtua ketika akan keluar rumah, saat meminjam buku teman sekolah, saat minta izin kepada bapak/ibu guru ketika tidak masuk sekolah, ketika mengerjakan tugas kelompok, dan lain-lain. Interaksi dengan teman sebaya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar suasana lebih interaktif, diberikan pertanyaan terkait contoh interaksi yang dilakukan oleh siswa SMPN 22 Bulukumba di luar kelas. Kegiatan pramuka adalah bentuk interaksi yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan pramuka menempa siswa SMPN 22 Bulukumba memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

Bumi Allah sangat luas, interaksi sosial bukan hanya terbatas dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, melainkan dapat pula dilakukan di ruang virtual. Orang-orang yang kita temani berinteraksi pun tidak selamanya berasal dari latar belakang budaya, agama, dan nilai yang dianut yang sama. Berinteraksi dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda membuat kita belajar arti perbedaan. Semakin banyak melakukan interaksi sosial, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dalam hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu, siswa SMPN 22 Bulukumba diingatkan kembali pentingnya saling menghormati dan menghargai segala perbedaan. Berdasarkan contoh interaksi yang dilakukan sehari-hari tersebut, disampaikan pula bahwa komunikasi yang baik menjadi kunci interaksi sosial yang baik. Oleh sebab itu, siswa SMPN 22 Bulukumba harus dibekali cara berkomunikasi yang baik karena interaksi yang baik akan menghasilkan kerjasama dan saling memahami, sedangkan interaksi yang buruk akan mengarah kepada hal yang negatif seperti terjadinya perpecahan dan konflik.

2. Cara berkomunikasi yang baik

Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal disampaikan melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, mimik, intonasi, sentuhan, maupun kontak mata. Komunikasi nonverbal seringkali dilakukan untuk memperkuat atau menggantikan komunikasi verbal. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, maka kita harus pandai menempatkan diri dengan siapa kita berkomunikasi dan memahami simbol-simbol apa yang ditampilkan oleh lawan bicara kita. Ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, kita harus senantiasa menempatkan adab kesopanan dan memperhatikan adat istiadat yang berlaku sebagaimana peribahasa “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” yang berarti bahwa kita harus menghormati adat istiadat di mana kita hidup. Sesuai dengan adab kesopanan yang berlaku, kita harus merendahkan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika orangtua memberikan nasehat kita harus mendengarkan dengan seksama nasehat yang diberikan, sebagai anak kita harus menunjukkan ekspresi kepatuhan dengan menundukkan wajah untuk menyimak nasehat yang disampaikan. Ketika diberikan nasehat, jangan sekali-sekali menatap langsung wajah orangtua dan menunjukkan ekspresi tidak suka melalui mimik wajah karena hal tersebut menunjukkan perlawanan terhadap apa yang dikatakan orangtua.

Selain dengan orang yang lebih tua, kita juga harus berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun dengan teman yang usianya lebih muda. Teman di sekolah maupun teman bermain di rumah harus diperlakukan dengan baik. Jangan melontarkan kata yang buruk kepada teman. Bila ingin berinteraksi dengan baik, maka harus belajar menghargai teman. Beberapa contoh yang dapat membuat hubungan jangka panjang kita buruk seperti: kadang-kadang tanpa sengaja di dalam pergaulan kita dengan teman saling memanggil dengan nama-nama ejekan yang berasosiasi dengan bentuk tubuh atau nama binatang yang akhirnya menjadi *body shaming*. Hal-hal tersebut harus dihindari karena sekali pun tidak membuat teman kita terluka secara fisik, namun hal tersebut ternyata

menimbulkan luka psikis. Yang harus diingat bahwa kita harus menempatkan diri ketika berada di posisi teman, harus bertanya kepada diri sendiri apakah kita juga ingin diperlakukan buruk? Tentu saja tidak ada seorang pun di dunia ini ingin diperlakukan buruk. Oleh sebab itu penting menjaga lisan agar hubungan baik tetap terjaga.

Komunikasi yang baik tidak hanya dilakukan ketika berinteraksi di dunia nyata, namun harus pula dilakukan ketika kita berinteraksi di ruang virtual. Sekalipun interaksi di ruang virtual memiliki keterbatasan, namun komunikasi yang baik harus senantiasa dijaga dengan memperhatikan etika berkomunikasi di ruang virtual (Nahdiana dkk., 2024). Kecenderungan yang terjadi beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang melakukan kejahatan di dunia maya (*cyber crime*) karena mereka tidak memiliki pengetahuan pentingnya menjaga etika berkomunikasi di dunia maya. Oleh sebab itu, siswa SMPN 22 dihimbau untuk tetap berhati-hati ketika berinteraksi di dunia maya. Jangan sampai karena beranggapan bahwa orang yang kita temani berinteraksi di dunia maya tidak mengerti dengan bahasa yang kita ucapkan menjadikan kita seenaknya mengatakan sesuatu yang buruk dalam bahasa kita untuk mengejek lawan bicara kita di dunia maya sehingga kita menjadi pelaku *cyber bully*.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial sebagai suatu yang harus dilakukan sebagai makhluk sosial. Dengan melakukan interaksi sosial terhadap berbagai pihak yang berasal dari latar belakang budaya, agama, serta suku yang berbeda akan memperkaya pengetahuan kita terhadap perbedaan yang ada sehingga kita harus belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat.
2. Interaksi sosial yang buruk antara sesama manusia, akan berpotensi terhadap terjadinya permusuhan dan konflik. Sementara interaksi sosial yang baik akan menciptakan saling pengertian, saling menghormati dan saling menghargai perbedaan yang ada di antara sesama manusia.
3. Komunikasi yang baik menjadi kunci interaksi sosial. Oleh sebab itu, siswa harus membekali dirinya dengan pengetahuan bagaimana berkomunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi dapat dilatih dengan mempelajari komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal yang berlaku dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faza, A. W., Choirin Attalina, S. N., & Widiyono, A. (2022). Analisis Dampak Game Online pada Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Bawu RT 06 RW 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 534–541. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4344>
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Indrawaty, D., Normansyah, A. D., Hidayati, D., Maesaroh, M., Sauri, S., & Fatkhullah, F. K. (2022). Komunikasi dan Human Relation Pemimpin Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Sosiologi Pendidikan. *Eduprof*, 4(1), 165–180. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.127>
- Kurjono, K. (2015, Oktober). Pengaruh Interaksi Sosial dan Efikasi Diri terhadap Kecerdasan Emosi (Survey pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Upi). *Seminar Nasional*

- Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 2015. Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 2015. <https://www.neliti.com/publications/171272/>
- Nahdiana, N., Fitriana, R., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>
- Rahmat, A., Widodo, A., & Fatawi, N. F. (2022). Memanajemen Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Untuk Menciptakan Keluarga Yang Harmonis. *Jurnal khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.37092/khabar.v4i1.401>
- Saputri, R. Y., & Putra, J. (2022). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Potensia*, 8(1), 121–136. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>
- Wood, J. T. (2019). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian* (6 ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika dan Interaksi Siswa di Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1426–1434. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>